

**IMPLEMENTASI PAKEM PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 20 LEBONG  
(Desa Ketenong 1, Kec. Pinang Belapis)**

**TESIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar magister (S.2) Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**OLEH:**

**M FIKRI ARDESKA  
NIM 20871017**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
2022 M/1444 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

**Nama** : M Fikri Ardeska

**Nim** : 20871017

**Tempat Dan Tanggal Lahir** : Kota Agung, 17 April 1998

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul Implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Lebong, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023

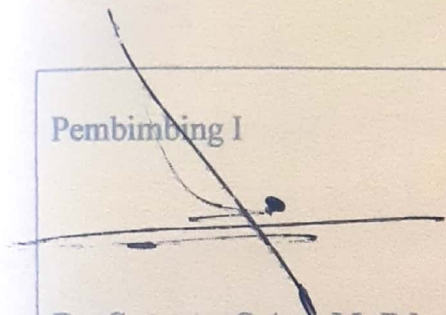
Saya Yang Menyatakan;

  
M Fikri Ardeska  
Nim 20871017

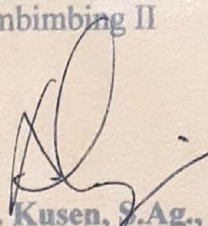
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : M Fikri Ardeska  
NIM : 20871017  
Judul : Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 20 LEBONG

Pembimbing I

  
Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd.  
NIP. 197409212000031003

Curup, Februari 2023  
Pembimbing II

  
Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd  
NIP. 196906201998031002

Mengetahui:

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pascasarjana IAIN Curup



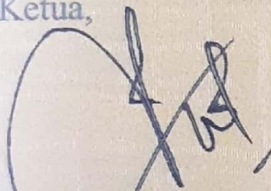


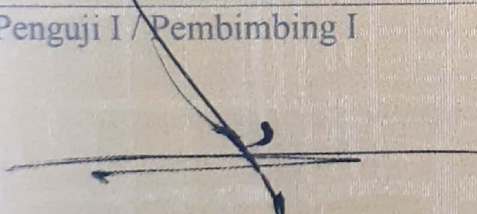

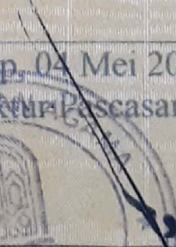
Dr. Astri Karolina, M.Pd.I

NIP. 198912252015032006

## HALAMAN PENGESAHAN

Nomor 615/In.34/PS/PP.00.9/VIII/2023

Tesis yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMPN 20 Lebong”, yang ditulis oleh saudara **M Fikri Ardeska**, NIM. 20871017, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 04 Mei 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua,  <b>Dr. Dinna Hajja Ristianti, M.Pd. Kons</b> NIP. 198210022006042002	Sekretaris Sidang/Pembimbing II,  <b>Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 196906201998031002
Penguji Utama  <b>Dr. Amrullah, M.Pd. I</b> NIP. 198503282020121001	Tanggal
Penguji I / Pembimbing I  <b>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19740921 200003 1 003	Tanggal
Mengetahui: Rektor IAIN Curup,  <b>Prof. Dr. Idah Waryah, M.Pd.I</b> NIP. 19790415 200501 1 009	Curup, 04 Mei 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup  <b>Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd</b> NIP. 19740921 200003 1 003

# IMPLEMENTASI PAKEM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 20 LEBONG

## ABSTRAK

M Fikri Ardeska

Nim 20871017

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi PAKEM pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 20 Lebong, Ketenong 1, Kecamatan Pinang Belapis, Kabupaten Lebong, peneliti melihat bahwa masih ada permasalahan yang lain juga di sekitar kita, siswa yang telah lulus dari sekolah tidak mampu berbuat banyak di lingkungannya. Mereka menjadi terasing dengan lingkungannya. Karena apa yang mereka pelajari dibangku sekolah adalah apa yang ada dalam buku bukan permasalahan lingkungan yang sehari-hari mereka temukan dan rasakan. Pembelajaran yang bersifat tekstual dan tidak kontekstual, sehingga ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan hanya bisa disimpan dalam memori dan tidak bermanfaat bagi kehidupannya, Oleh karena itu perlu di kaji bagaimana kesiapan Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran aktif,kreatif,efektif, dan menyenangkan (PAKEM), kemudian bagaimana pelaksanaan PAKEM dan respon siswa terhadap penerapan PAKEM.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Guru PAI, Kepala Sekolah. Jenis data yang di gunakan penulis ialah menggunakan data primer dan sekunder. Kemudian dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan penulis ialah reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwa Kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong itu sendiri sudah berjalan dengan baik, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan juga menemukan bahwa penerapan PAKEM itu sendiri belum bisa dikatakan terlaksana sepenuhnya. Kemudian Tahap penerapan model pembelajaran PAKEM ialah pertama-tama menggunakan alat peraga (media pembelajaran) sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menampilkan pembelajaran yang kontekstual. Kedua metode pembelajaran yang dapat menerapkan pembelajaran yang dinamis, kerjasama, siswa aktif, guru kreatif, integrasi kurikulum, efektif dan menyenangkan. Tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong ialah di awali dengan mempersiapkan RPPH nya lalu sesuaikan lah kegiatannya, Dan Respon dari siswa cukup baik dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong, seperti yang di jelaskan melalui wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan PAKEM itu sendiri baru di terapkan di SMPN 20 Lebong dan dari hasil penerapan itu sudah terlihat perkembangan siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam belajar dan juga ada perubahan terhadap akhlak mereka karena dari penerapan PAKEM yang menggunakan media sehingga siswa lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran itu sendiri.

**Kata Kunci :** *Implementasi,Pakem, Pendidikan Agama Islam,*

## **IMPLEMENTATION OF PAKEM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT SMPN 20 LEBONG**

### **ABSTRACT**

M Fikri Ardeska

Nim 20871017

*Writing this scientific paper aims to determine the implementation of PAKEM in Islamic religious education subjects at SMPN 20 Lebong, Ketenong 1, Pinang Belayer District, Lebong Regency, researchers see that there are still other problems around us, students who have graduated from school do not able to do a lot in the environment. They become alienated from their environment. Because what they learn in school is what is in the book, not environmental problems that they find and feel everyday. Learning that is textual and not contextual, so that the knowledge they get can only be stored in memory and is not useful for their lives, therefore it is necessary to examine how the readiness of PAI teachers in carrying out active, creative, effective, and fun learning (PAKEM), then how is the implementation of PAKEM and student responses to the implementation of PAKEM.*

*The method used in this study is a qualitative descriptive that describes a situation or event that occurs in the field. The objects in this study are PAI teachers, school principals. The type of data used by the author is to use primary and secondary data. Then in collecting data the author uses the method of observation, interviews and documentation.*

*The data analysis technique used by the author is data reduction, data presentation, verification and conclusion. From the results of the study, it was concluded that the readiness of teachers in implementing PAKEM at SMPN 20 Lebong itself had been going well, from the observations that the researchers did also found that the implementation of PAKEM itself could not be said to be fully implemented. Then the stage of implementing the PAKEM learning model is to first use teaching aids (learning media) as learning aids that are able to display contextual learning. Both learning methods can apply dynamic learning, collaboration, active students, creative teachers, curriculum integration, effective and fun. The stage of implementing the PAKEM learning model at SMPN 20 Lebong is to start by preparing the RPPH and then adjusting the activities, And the response from students was quite good in the implementation of PAKEM at SMPN 20 Lebong, as explained through the interview above that for the implementation of PAKEM itself it was only implemented at SMPN 20 Lebong and from the results of the implementation it was seen that the progress of students in learning, students were more active. in learning and there is also a change in their morals because of the application of PAKEM which uses media so that students are faster to understand the learning material itself.*

**Keywords: Implementation, Pakem, Islamic Religious Education,**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan limpahan nur Iman, nur Islam, dan nur Tauhid sehingga dipermudahkannya dalam menyelesaikan tesis ini dengan sebaik mungkin. Dan kepada Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai sumber inspirasi ilmu di jagat ini tanpa zaman keemasan Islam yang dibangunnya tidak akan ada ilmu yang dipelajari saat ini.

Tesis yang berjudul **“Implementasi PAKEM pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Lebong.”** Ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan di dalam menyelesaikan studi sarjana S-2 pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (Berbasis Teknologi Pendidikan).

Dalam proses penyelesaian tesis ini, penulis berupaya dengan segenap kemampuan untuk dapat berkarya sebaik mungkin. Namun selaku makhluk Allah yang tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan, sudah tentu tesis ini terdapat kekurangan untuk itu penulis berharap dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pembaca pada umumnya serta adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kebaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, bantuan yang berharga baik secara moril maupun materil bagi penulis sehingga dapat terwujudnya tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd., selaku Direktur Pascasarjana IAINCurup
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, M. Pd. MM., selaku Wakil Rektor I
4. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Ag., selaku Wakil Rektor II
5. Bapak Dr. Fakhruddin, M. Pd. I., selaku Wakil Rektor III
6. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
7. Ibu Dr. Asri Karolina., M.Pd.I., selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
8. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd., selaku Pembimbing I
9. Bapak Dr. Kusen, M. Pd Selaku Pembimbing II
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bekal ilmu-ilmu yang bermanfaat memberikan motivasi serta nasehat selama ini.
11. Karyawan Perpustakaan IAIN Curup yang telah membantu peneliti dalam pencarian data untuk tesis.
12. Semua pihak yang tidak dapat ditulis satu persatu yang telah membantu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon muat atas segala kekurangan dan kepada Allah Subhanahu Wata'ala memohon ampun.

Curup, Agustus 2022

Saya Yang Menyatakan;

**M Fikri Ardeska**  
**Nim 20871017**



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
A. Landasan Teori.....	11
1. Hakikat PAKEM.....	11
2. Pembelajaran Agama Islam .....	32
B. Penelitian Relevan.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	50
C. Jenis Data Dan Sumber Data .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Gambaran Umum SMPN 20 Lebong.....	57
1. Sejarah Singkat SMPN 20 Lebong.....	57
2. Profil Sekolah .....	57
3. Visi dan Misi .....	58
4. Data Tenaga Pendidik.....	59
5. Data Siswa .....	60
6. Sarana Prasarana.....	60
B. Hasil Penelitian .....	61
1. kesiapan Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 lebong.....	61

2. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 2O lebong .....	65
3. Respon Siswa dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 2O lebong .....	60
C. Pembahasan Hasil .....	73
1. kesiapan Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 2O lebong .....	73
2. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 2O lebong .....	74
3. Respon Siswa dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 2O lebong .....	78
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>81</b>
A. Simpulan .....	81
B. Implikasi.....	82

DAFTAR KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
BIOGRAFI PENELITI

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1 Profil SMPN 20 Lebong .....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.2 Visi dan Misi SMPN 20 Lebong .....</b>	<b>58</b>
<b>Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SMPN 20 Lebong.....</b>	<b>59</b>
<b>Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SMPN 20 Lebong.....</b>	<b>60</b>
<b>Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana SMPN 20 Lebong .....</b>	<b>60</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di tetapkan. Untuk memenuhi harapan tersebut bukan sesuatu yang mudah, karena disadari bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari segi minat, potensi dan kecerdasan. Pribadi yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, guru hendaknya mampu memberikan pelayanan yang sama sehingga peserta didik yang menjadi tanggung jawab di kelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya perlu mencari strategi yang tepat sehingga harapan yang sudah di rumuskan dapat tercapai. Dengan menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dapat di lihat jalannya pembelajaran dapat membuat aktif, bukan

---

<sup>1</sup> Pemerintah RI, UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta siswa dengan sumber belajar.

Proses pembelajaran yang tidak disampaikan oleh pendidik secara kreatif akan menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat kondisi berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka diterapkanlah pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Dan untuk menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan mengajar. Pembelajaran merupakan salah satu unsur penentu baik tidaknya lulusan yang dihasilkan oleh suatu sistem pendidikan, ia diibaratkan sebagai jantung dari keseluruhan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula.<sup>2</sup>

Upaya pembaharuan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, adalah reorientasi pendidikan kearah pendidikan berbasis kompetensi. Didalam pembelajaran berbasis kompetensi tersebut tersirat adanya nilai-nilai pembentukan manusia seutuhnya, sebagai pribadi yang integral, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Indikator ini akan terwujud apabila diiringi dengan upaya peningkatan mutu dan relevansi sumber daya manusia (SDM) melalui proses belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

---

<sup>2</sup> Mohammad Syaifuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta :Balai Pustaka,2000),h. 17

Belajar sangat penting bagi setiap manusia untuk mengubah cara berperilaku dengan lebih baik melalui latihan dan pengalaman. Seperti dikutip Whittaker dalam Ahmadi bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.<sup>3</sup>

Dalam suatu proses belajar mengajar peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam membantu siswanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>4</sup> Saat ini masih banyak siswa yang beranggapan bahwa belajar adalah sesuatu yang sulit, menjemukan dan membosankan, sehingga tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang disampaikan.

Dari kesulitan siswa dalam menerima pelajaran tersebut terlihat bahwa pelajaran itu sangat bergantung bagaimana cara guru mengajarkan mata pelajaran yang bersangkutan kepada siswa. Guru dapat mengubah rasa takut anak terhadap suatu pelajaran dengan mengusahakan dalam penyampaian materi pelajaran membuat siswa senang, sehingga membangkitkan motivasi siswa. Keaktifan serta keterampilan proses siswa dalam mengikuti pelajaran, banyak cara bagi seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa merasa senang, diantaranya adalah dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan dibantu dengan adanya media yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h. 126.

<sup>4</sup> Max Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000), h. 1

Pembelajaran aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Pembelajaran kreatif dimaksudkan guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik, juga siswa dapat menjadi kreatif dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran efektif adalah pembelajaran yang berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan pembelajaran yang menyenangkan adalah suatu pembelajaran yang mempunyai suasana yang mengasikkan sehingga perhatian peserta didik terpusat secara penuh pada pelajaran sehingga waktu curah perhatiannya tinggi sehingga pencapaian tujuan yang ada dalam pembelajaran tercapai dengan baik.

Model ini dikembangkan untuk menciptakan situasi pembelajaran yang dialami para siswa lebih menggairahkan dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif yang pada akhirnya mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>5</sup>

Dimaksudkan bahwa proses pembelajarn aktif menuntut siswa dan guru secara aktif melakukan tugas dan fungsinya masing-masing. Guru secara aktif merancang dan mengkondisikan siswanya untuk belajar, bahkan berupaya memfasilitasi kebutuhan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Sementara siswa aktif melakukan tugasnya sebagai pelajar untuk belajar. Bentuk aktifitas yang dilakukan siswa bukan hanya aktifitas fisik

---

<sup>5</sup> Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Paket Pelatihan Untuk Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta :Balai Pustaka,2005), h. 63

tetapi yang terutama aktifitas mental, karena itu dari kegiatan belajar adalah adanya aktivitas mental. Tanpa keterlibatan mental dalam suatu aktivitas yang dilakukan siswa maka tidak akan pernah terjadi proses belajar didalam dirinya. Pembelajaran aktif ini merupakan respon terhadap pembelajaran yang selama ini bersifat pasif, dimana para siswa hanya menerima informasi dari gurunya melalui metode ceramah.

Pendidikan merupakan modal pokok dalam kehidupan. Oleh karena itu pembangunan dan pemerataan pendidikan perlu di laksanakan secara sinergis dan berkualitas. Hal ini perlu didukung dengan komitmen yang kuat untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia yang bermutu dan kompetitif. Oleh karena itu, potensi wilyah alam dan potensi sumber daya manusia perlu dikelola dengan baik, jelas dan terarah. Karena hal ini akan menjadi investasi jangka panjang (*long term investment*) pembangunan manusia dan peradaban bangsa yang besar.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk membina manusia agar mampu mewujudkan tujuan penciptaannya. Tujuan mata pelajaran pendidikan agama islam adalah agar siswa memahami, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.<sup>6</sup>

Lewat aktivitas pendidikan khususnya pendidikan Islam akan diprogramkan pembentukan manusia seutuhnya. Manusia yang berdimensi fisik dan nonfisik, dipandang dari sudut fisik, pendidikan akan membawa

---

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah* , Jakarta: Prenada Media Group, 2013. h. 4



peserta didik sehat, segar dan bugar. Pendidikan nonfisik akan membentuk batin mendapat pendidikan yang sewajarnya dan sepatutnya. Pemaknaan dari pembentukan manusia seutuhnya itu adalah terlayannya semua aspek fisik dan rohaniyah manusia itu dalam satu kerangka pendidikan. Terlaksananya pendidikan akal, qalbu, nafs dan roh secara berkesinambungan, atau terlayannya pendidikan kecerdasan intelgensi (IQ), kecerdasan emosi (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), serta kecerdasan religious.<sup>7</sup>

Pelaksanaan Pendidikan Agama pada umumnya serta Pendidikan Agama Islam pada khususnya di sekolah-sekolah umum tersebut semakin kokoh oleh berbagai terbitnya perundang-undangan selanjutnya, hingga lahirnya UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang lebih menjamin pemenuhan pendidikan agama kepada peserta didik.<sup>8</sup> Dan diikuti dengan lahirnya peraturan-peraturan selanjutnya sampai dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Pada kenyataannya pembelajaran pendidikan agama Islam sekarang ini kurang bisa menciptakan siswa untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga diluar sekolah siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar dan bahkan melanggar norma dan etika dalam agama.

Observasi yang peneliti lakukan di SMPN 20 Lebong di daerah Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, peneliti melihat bahwa masih ada siswa yang datang ke sekolah sebagian hanya untuk

---

<sup>7</sup> Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidika Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 21.

<sup>8</sup> Undang-undang RI Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* Pasal 1;

menghindari pekerjaan jika tidak sekolah, dan juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa Masih banyak ditemukan beberapa problematika yang mendasar dalam Pendidikan Agama Islam, yakni rendahnya akhlak siswa terhadap guru mereka, contohnya masih terdapat anak-anak yang masih melawan dengan kedua orang tuanya, membantah gurunya, suasana yang tidak kondusif yang dilakukan oleh siswa dan terdapat minat belajar dari beberapa siswa yang rendah dilihat dari beberapa siswa yang tidur-tiduran dan mengobrol dengan teman-teman yang dekat saat guru menjelaskan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa masih ada permasalahan yang lain juga di sekitar kita, siswa yang telah lulus dari sekolah tidak mampu berbuat banyak di lingkungannya. Mereka menjadi terasing dengan lingkungannya. Karena apa yang mereka pelajari di bangku sekolah adalah apa yang ada dalam buku bukan permasalahan lingkungan yang sehari-hari mereka temukan dan rasakan. Pembelajaran yang bersifat tekstual dan tidak kontekstual, sehingga ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan hanya bisa disimpan dalam memori dan tidak bermanfaat bagi kehidupannya.

Peneliti juga melakukan wawancara awal dengan guru PAI sebelum melakukan penelitian dan observasi lapangan, bahwa dari hasil wawancara awal peneliti juga menanyakan mengenai kurikulum yang di gunakan di sekolah, dari hasil wawancara dengan guru PAI ia mengatakan bahwa kurikulum yang di gunakan sekolah secara garis besar ialah kurikulum 13, sedangkan dalam proses penerapan kurikulum sebagian besar guru termasuk guru PAI masih menggunakan KTSP dalam proses KMB, karena dari

pernyataan guru PAI bahwa untuk menerapkan K13 masih sangat susah untuk diterapkan disekolah, mengingat bahwa banyak sekali kendala dalam penerapan K13 seperti sumber belajar kemudian sarana yang kurang memadai untuk penerapan K13 tersebut, sehingga guru masih banyak menggunakan buku atau sumber belajar lama yaitu KTSP, dan juga model pembelajaran lama di sekolah.

Sehingga dari fenomena tersebut dan atas dasar penomena itulah maka penulis menjadikan karya ilmiah dengan judul yaitu ;“***Implementasi PAKEM Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Di SMPN 20 lebong***”.

#### **B. Fokus Penelitian**

Peneliti hanya fokus pada ruang lingkup Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII Di SMPN 20 lebong.

#### **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang diatas dan pengamatan sementara, maka rumusan masalah penulis dalam penetian ini, antara lain;

1. Bagaimana kesiapan Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran aktif,kreatif,efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 lebong ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 lebong ?

3. Bagaimana respon Siswa dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 lebong ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya ;

1. Untuk mengetahui Bagaimana kesiapan Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 lebong.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 lebong.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon Siswa dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 lebong.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti dan juga kepada pembaca mengenai Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 20 lebong, sehingga dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori ilmu pendidikan khususnya di bidang PAI.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

### a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu acuan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Mengembangkan PAKEM dalam meningkatkan kreativitas siswa Di SMPN 20 lebong.

### b. Guru

Sebagai salah satu pedoman bagi guru dalam mengembangkan PAKEM dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa sehingga proses pembelajaran bisa tercapai secara optimal.

### c. Siswa

Dapat membuat lebih kreatif dalam proses dan lebih memiliki tingkat berpikir yang lebih tinggi dalam memecahkan masalah sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Disamping itu siswa akan termotivasi belajar, baik dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat PAKEM**

PAKEM adalah model pembelajaran yang bertumpu pada 4 prinsip yaitu aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Aktif maksudnya bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa, sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi kreatif yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Dalam hal ini, seorang guru harus mampu memanfaatkan modalitas belajar yang dimiliki siswa baik visual, auditorial dan kinestetik, agar pembelajaran dapat optimal dan siswa ikut aktif terlibat langsung dalam pembelajaran. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam, sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kata kreatif dapat juga diartikan menumbuhkan motivasi, percaya diri dan kritis, sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton dan penuh kreativitas. Efektif dapat diartikan memanfaatkan waktu yang ada. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dirancang.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat dari penampilan guru yang menarik, suasana belajar yang aktif, kaya dengan metode belajar, desain kelas

yang tidak membosankan, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu belajar dan waktu curah perhatian siswa terhadap pembelajaran menjadi tinggi. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sebaliknya, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain biasa.

#### **a. Pembelajaran aktif**

Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran, yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetesinya. Lebih dari itu, belajar aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensistensis, serta penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai yang baru yang dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup>

Pembelajaran aktif di maksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis penuh aktifitas,

---

<sup>1</sup> Mulyasa ,*Kurikulum Yang di Sempurnakan* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2006),h. 191

sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar merupakan proses aktif dari peserta didik dalam membangun pengetahuan dan keterampilannya. Peserta didik bukanlah gelas kosong yang pasif yang hanya menerima kucuran ceramah sang pendidik tentang pengetahuan atau informasi, tetapi peserta didik adalah orang yang menerima sentuhan dengan pendekatan yang variatif menjadikannya belajar. Cara yang dapat dilakukan oleh agar peserta didik aktif antara lain peserta didik di beri tugas mengamati, membandingkan, menggambar, dan mendeskripsikan berbagai obyek seperti bunga, banjir, bencana, erosi dan lain-lain. Dalam hal ini pendidik mengamati aktifitas peserta didik, jika telah sampai waktunya peserta didik di minta untuk mempresentasikan hasilnya baik kelompok maupun individu dalam strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif lebih diinginkan menekankan pada aktif mental dari pada aktif fisik. Dalam proses pembelajaran peserta didik sering, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.<sup>2</sup>

Belajar aktif adalah giat bekerja, berusaha, dan melakukan sesuatu perbuatan untuk menemukan pengetahuan melalui belajar dengan berbuat akan dapat pengalaman, banyak indera yang terlibat bangunan makna semakin kuat, interaksi akan terjadi belajar kelompok dan diskusi, bangunan makna terjadi, makna yang salah akan segera terkoreksi, komunikasi

---

<sup>2</sup> H.Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2010), h. 59



dilakukan, presentasi dan laporan, makna terkomunikasikan, dapat tanggapan refleksi, umpan balik dari guru dan kurang lebih akan tahu, makna terbangun.

#### **b. Pembelajaran Kreatif**

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.<sup>3</sup>

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berfikir maupun dalam melakukan tindakan. Berfikir kreatif selalu di mulai dengan berfikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berfikir kreatif, sebagai salah satu teknik pemecahan masalah, mempunyai tingkat-tingkat, yaitu:

- a) Persiapan, adalah tahap persiapan dasar. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan informasi, data-data, dan bahan-bahan untuk memecahkan masalah. Dalam tahap ini, individu mempelajari latar belakang masalah, seluk- beluk, dan problematikanya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mulyasa, *op.cit.*, h. 192

<sup>4</sup> Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruru. *Mendidik Kecerdasan* (Cet.II; Jakarta:PustakaPopuler Obor, 2003), h. 112

- b) Inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.<sup>5</sup>
- c) Iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar tepat, dan rasional.
- d) Verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk di jadikan sebuah rekomendasi, konsep atau teori.<sup>6</sup>

Pembelajaran yang kreatif dimaksud bahwa proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan oleh guru harus mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu/media belajar yang sederhana yang memudahkan peserta didik. Peserta didik dapat di arahkan bekerja dalam kelompok kecil untuk membuat deskripsi salah satu topik seperti binatang, tumbuhan, gejala lingkungan, wisata dan sebagainya, kemudian guru dapat ingin menunjukkan hasil deskripsi siswa (membangun rasa bangga dan motivasi).

Pada dasarnya anak mamiliki rasa ingin tahu atau berimajinasi, kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus di rancang oleh guru menjadi lahan subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut, sehingga anak menjadi lebih kreatif. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu anak perlu dibekali kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Kritis untuk

---

<sup>5</sup> Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 129

<sup>6</sup> A. M. Mangunharjana, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), h. 19

menganalisis masalah dan kreatif untuk untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis pemikiran tersebut sudah ada pada diri peserta didik sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

Setiap pendidik dan orang tua peserta didik harus dilatih untuk mengembangkan potensi awal anaknya yang menakjubkan, agar kreativitas dan gaya belajar peserta didik dapat di kembangkan. Kreatif (*creative*) menurut chaplin berkenaan dengan penggunaan atau upaya memungsikan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah, atau pengembangan bentuk-bentuk artistik dan mekanis, biasanya dengan maksud agar orang mampu menggunakan informasi yang tida berasal dari pengalaman atau poses belajar secara langsung maupun yang berasal dari perluasan konseptual dari sumber-sumber informasi. Kreatif belajar dapat ditunjukkan oleh guru dalam bentuk soal, menyusun pertanyaan, variasi dalam memperoleh informasi, penyelesaian, mengerjakan soal dalam berbagai cara wawancara lebih dari seorang dan identifikasi pekerjaan.<sup>7</sup>

### **c. Pembelajaran Efektif**

Pembelajaran dapat di katakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru dan membentuk kompetensi peserta didik, serta mengantarkan mereka kepada tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat di capai dengan melibatkan peserta didik dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Seluruh peserta didik harus dilibatkan secara penuh bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana

---

<sup>7</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*,h.59

pembelajaran betul-betul kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi.

Peserta didik harus di dorong untuk menafsirkan informasi yang di sajikan guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran dengan diskusi dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar.

Pembelajaran efektif perlu ditunjang oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai, dari itu guru harus mampu mengelolah tempat belajar dengan baik, mengelolah peserta didik, mengelolah kegiatan pembelajaran dan mengelolah sumber belajar.

Efektif dalam belajar membawa pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar itu (setidak-tidaknya sampai batas tertentu) relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi dan di pergunakan seperti dalam pemecahan masalah (problem solving) baik ujian ulangan dan sebagainya maupun penyusuan diri dalam kehidupan sehari- hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya. Efektif belajar dapat ditunjukkan; tepat waktu, efesian waktu, pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap, cepat

menguasai konsep, metode tetap sesuai dengan kompetensi dasar, standar kompetensi, indikator, dan irit biaya.<sup>8</sup>

Pembelajaran yang efektif dan bermakna membawa pengaruh dan makna tertentu bagi peserta didik, oleh karena itu, perencanaan pembelajaran yang telah dirancang guru harus melaksanakan dengan tepat dan mencapai hasil belajar dan kompetensi yang ditetapkan. Artinya pembelajaran yang efektif dan bermakna menunjukkan bahwa selama pembelajaran berlangsung dapat mewujudkan keterampilan, yaitu peserta didik dapat menguasai kompetensi serta keterampilan yang diharapkan. Semua anak dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Belajar bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif peserta didik.<sup>9</sup>

#### **d. Pembelajaran menyenangkan**

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga curah perhatiannya tinggi. Menurut hasil penelitian, tingginya waktu curah terbukti meningkatkan hasil belajar.<sup>10</sup>

Pembelajaran menyenangkan (*joifull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran di dalamnya terdapat sebuah korelasi yang kuat antara pendidik dan peserta didik, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not*

---

<sup>8</sup> *Ibid*, h. 174

<sup>9</sup> Mulyasa, *op.cit.*, h. 193

<sup>10</sup> Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran* (Cet.I;Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), h. 133

*under pressure*) dengan kata lain pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru memposisikan diri sebagai mitra belajar peserta didik, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal.<sup>11</sup>

Dalam pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan peserta didik dilibatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Peserta didik harus dilibatkan dengan tanya jawab yang terarah, mencari pemecahan terhadap berbagai masalah pembelajaran. Peserta didik harus didorong untuk menafsirkan informasi yang di berikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Strategi seperti memerlukan pertukaran pikiran, dan perdebatan dalam rangka mencapai pengertian yang sama terhadap setiap materi ajar.

Dalam metode pembelajaran efektif, setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya, materi pembelajaran baru disesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus dimulai dengan hal

---

<sup>11</sup> Mulyasa *op.cit.*, h. 194

yang sudah dikenal dan dipahami peserta didik, kemudian guru menambahkan unsur-unsur pembelajaran dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.

Agar peserta didik belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa sehingga mereka mempunyai motivasi yang seperti itu akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik, demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar.

Pembelajaran yang menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan nyaman, peserta didik selaku subjek belajar tidak merasa takut dan tertekan serta berani mencoba. Agar pembelajaran berlangsung lebih menyenangkan, maka ruangan kelas ditata dalam suasana yang menarik sangat disarankan dalam pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Pendidik menghindari cara-cara intimidasi dalam mengajar, tetapi mengedepankan yang cara- cara yang persuasif dan senantiasa memberi penguatan dengan benar. Pemberian pujian dalam bentuk penguatan peserta didik sangat besar pengaruhnya.

**e. Gambaran PAKEM**

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan gambaran kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.<sup>12</sup>
- 2) guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan intensif, termasuk cara belajar kelompok
- 3) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam memecahkan suatu masalah untuk mengungkapkan suatu gagasannya dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya.
- 4) Guru mengelolah kelas agar tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikan jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.<sup>13</sup>

Di Indonesia kemampuan cara mengajar di depan kelas masih kurang di miliki oleh guru-guru, padahal materi pelajaran dalam kurikulum yang di pelajari itu dimana-mana sama. Oleh karena itu, diciptakan suasana yang menyenangkan:

- a) Tidak kikir untuk memuji
- b) Tidak memermalukan siswa
- c) Menanamkan kepada siswa rasa tidak takut salah
- d) Menanamkan kepada siswa keyakinan saya bisa atau percaya diri
- e) Tidak menjawab langsung pertanyaan siswa, lemparkan pertanyaan

---

<sup>12</sup> Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *op.cit.*, h. 134

<sup>13</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h.



tersebut pada siswa lain.<sup>14</sup>

Suasana yang menyenangkan di dalam kelas merupakan salah satu motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar hal tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik manakala guru bersikap acuh ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada perhatian yang ekstra untuk menjadikan siswa cerdas dan unggul dalam belajar. Melihat fenomena tersebut sebagai seorang guru sepatutnya untuk menyadari diri dan segera membenahi diri dengan pengajar yang profesional.

#### **f. Ciri-Ciri PAKEM**

Pembelajaran PAKEM akan sangat membantu guru dalam pembelajaran yang dijalankannya. Karena kalau kita berbicara tentang PAKEM, tidak terlepas dari peranguru sebagai motivator dalam memberikan dorongan semangat kepada peserta didiknya. Karena dalam pembelajaran PAKEM, di sini peserta didik lebih aktif darigurunya. Guru hanya memberi pengarahan dan tuntunan saja selebihnya peserta didik yang bekerja menyelesaikannya.

Pembelajaran PAKEM selalu harus tersedia media pembelajaran. Walaupun alat peraga sederhana, terjadi interaksi timbal balik antar guru dan siswa. Siswa lebih dominan aktif dalam pembelajaran dan adanya manfaat atau kesan khususnya bagi siswa setelah mengikuti pelajaran tersebut. Adanya tujuan dari pembelajaran PAKEM itu sendiri adalah agar pembelajaran tidak fakum,menoton,dan siswa lebih termotivasidalam belajar

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III ;Jakarta :Rineka Cipta,2006), h. 25

di sini guru di tuntut juga kreatif dalam mencari media pembelajaran.

Beberapa hal yang termasuk ciri-ciri PAKEM, yaitu:

- a) Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik.
- b) Mendorong kreativitas peserta didik dan guru.
- c) Pembelajarannya efektif
- d) Pembelajarannya menyenangkan utamanya bagi peserta didik.<sup>15</sup>

#### **g. Penerapan PAKEM Dalam Proses Pembelajaran**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa, membuat siswa lebih kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, maka muncul pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM). Pada PAKEM dapat digunakan berbagai macam metode dan media dalam pembelajaran.

Guru sebagai pendidik berperan aktif dalam menentukan model pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, berkaitan dengan hal itu pembelajaran PAKEM sangat tepat sebagai model pembelajaran, karena dalam pembelajaran siswa dilibatkan secara aktif, kreatif, efektif, tetapi menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikianrupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan akan suasana sedemikian

---

<sup>15</sup> Sekolah Dasar, "Ciri-Ciri Dan Prinsip Pembelajaran," *Situs Resmi Sekolah Dasar*. <http://www.sekolahdasar.net/2011/07/ciri-ciri-dan-prinsip-pembelajaran.html> (07 januari 2022).

rupa sehingga siswa aktif bertanya menpertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan tidak hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak member kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Jadi, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk aktif guna membangun pengetahuannya bukan proses pasif. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain.

Seseorang bisa dikatakan apabila ia secara konsisten dan terus-menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan.<sup>16</sup> Kreativitasnya siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Kreatif juga dimaksudkan guru mampu memilih materi yang akan diberikan kepada siswa agar materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan siswa, memilih metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan memilih media yang tepat untuk menperlancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Jadi kreatif disini bukan hanya ditujukan kepada siswa saja melainkan kreatif

---

<sup>16</sup> Zaleha. Izhah Hassaoubah, *Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis* (Bandung: Nuansa, 2004), h. 50

juga ditujukan kepada guru sebagai pendidik yang mengatur proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai, jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tidak ubahnya seperti bermain biasa.

PAKEM dapat dilihat dari dua dimensi yaitu dimensi guru dan dimensi siswa, keduanya sangat berperan dalam proses pembelajaran guna mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### **h. Pelaksanaan Model Pembelajaran PAKEM**

Adapun pelaksanaan model pembelajaran PAKEM terbagi menjadi dua tahap yaitu : tahap persiapan dan tahap proses.

##### ***1) Tahap Persiapan***

Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

##### **a) Berpusat pada siswa**

Dalam pelaksanaan PAKEM, paradigma pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diubah dengan pembelajaran yang berbasis

kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered learning*).

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, siswa merupakan subyek utama. Oleh karena itu, dalam proses ini hendaknya siswa menjadi perhatian utama dari para guru. Semua bentuk aktivitas hendaknya diarahkan untuk membantu perkembangan siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terletak dalam perwujudan diri siswa sebagai pribadi mandiri, pelajar efektif dan pekerja produktif.

b) Guru membuat persiapan mengajar

Persiapan bagi seorang guru merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Tanpa persiapan guru akan kehilangan arah dalam proses pembelajaran. Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan harus sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.

c) Skenario pembelajaran secara rinci dan matang

Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru. Skenario pembelajaran juga sering disebut dengan langkah-langkah pembelajaran atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario pembelajaran harus disusun secara rinci dan matang, agar materi dapat tersampaikan kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru.

d) Menerapkan asas fleksibilitas

Asas fleksibilitas artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Dalam hal ini seorang guru tidak bisa kaku (monoton)

dalam menerapkan pola pembelajaran dikelas. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, gunanya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

e) Melayani perbedaan individual

Kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai perbedaan. Untuk itu seorang guru harus mempersiapkan cara pelayanan bagi anak. Seorang guru tidak bisa membuat anak sama seperti gerigi sisir, tetapi harus disesuaikan dengan karakter dan kepribadian yang khas yang dimiliki oleh anak. Sebagaimana berbagai teori yang sudah disepakati oleh para pakar pendidikan bahwa setiap anak mempunyai modalitas belajar atau gaya belajar yang berbeda. Modalitas belajar yang dimiliki anak ada tiga yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Selain perbedaan dalam gaya belajar, anak juga mempunyai perbedaan dalam beberapa segi, misalnya intelegensi (kecerdasan), bakat, tingkah laku, sikap dan lain- lainnya. Hal ini mengharuskan guru untuk membuat perencanaan secara individual pula, agar dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan siswa secara individual.

Dalam model pembelajaran PAKEM perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah atau dapat diistilahkan anak menjadi tutor sebaya untuk temannya. Dengan mengenal

kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan, sehingga belajar anak menjadi optimal.

## 2) *Tahap Proses*

Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

### a) Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran dimana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya, merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

### b) Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Efektif) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran.

Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang

sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.<sup>17</sup>

c) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok.

Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.<sup>18</sup>

d) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah; dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir.

---

<sup>17</sup> Sofan Amri Dan Lif Khoiru Ahmadi, *op.cit*, h. 135

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 135



Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “*Apa yang terjadi jika ...*” lebih baik daripada yang dimulai dengan kata-kata “*Apa, berapa, kapan*”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

e) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.

f) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar.

Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

g) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan siswa lebih bermaknabagi pengembangan diri siswa daripada hanya sekedar angka.

h) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para siswa kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta siswa duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAKEM.

Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut: takut ditertawakan, takut disepelkan, atau takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.

Gambaran PAKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama pembelajaran. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut. Berikut tabel beberapa contoh kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru.

## **2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Proses pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan formal di sekolah. Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang terdiri dari dua konsep tidak dapat dipisahkan yaitu proses belajar dan mengajar. Belajar adalah proses pengalaman, perubahan tingkah laku (perilaku) berbentuk kegiatan yang dapat diamati atau tidak dapat diamati.<sup>19</sup>

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimiyati dan Mujiono memberikan pengertian bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam diberangi dengan tutunan untuk menghormati

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 3 (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995), h. 246

penganut agama Islam lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Sedangkan menurut Zarkowi Soejoeti, sebagaimana yang dituturkan oleh M. Ali Hasan dan Mukti ali, pendidikan Islam terbagi dalam tiga pengertian. Pertama “Pendidikan Islam” adalah jenis pendidikan peberian dan penyelenggaraan yang didorong oleh hasrat dan semangat cita-cita untuk mengejawatahkan nilai-nilai Islam. Baik yang tercermin dalam nama lembaganya, maupun dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.<sup>20</sup>

Di sini kata Islam ditempuh sebagai sumber nilai yang akan diwujudkan dalam seluruh kegiatan pendidikan. Kedua, jenis pendidikan yang memberikan perhatian sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang diselenggarakan. Di sini kata Islam disebut sebagai bidang studi, sebagai ilmu, dan diperlukan sebagai ilmu yang lain. Ketiga, jenis pendidikan yang merupakan kedua pengertian di atas. Di sini kata Islam ditempatkan sebagai sumber nilai sekaligus sebagai studi yang ditawarkan melalui program studi yang diselenggarakan.<sup>21</sup>

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani berdasar hukumhukum agama Islam menuju kepada terbentuk kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau menyatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan memilih dan

---

<sup>20</sup> Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung: 2009), h. 46

<sup>21</sup> Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h. 45.

memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>22</sup>

#### **b. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tempat tegaknya sesuatu. Dalam hubungannya dengan Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar itu merupakan pegangan untuk memperkokoh nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah AlQur'an yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dari tangan-tangan yang tak bertanggung jawab dan tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana Firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yaitu surat Al-Baqarah ayat 2 yaitu : Serta al-Hadits yang merupakan sabda Nabi Muhammad saww. Selain dari dua dasar yang paling utama tersebut, masih ada dasar yang lain dalam negara kita khususnya seperti yang termuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, pasal 29 ayat 1 dan 2. Ayat 1 berbunyi, Negara berdasarkan azas Ketuhanan Yang Maha Esa. Ayat 2 berbunyi, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing.

Dalam pasal ini kebebasan memeluk agama dan kebebasan beribadah menurut agama yang dianutnya bagi warga Indonesia telah mendapat jaminan dari pemerintah dan hal ini sejalan dengan Pendidikan Agama Islam dan hal-hal yang terdapat di dalamnya.

---

<sup>22</sup> Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang ; 2013), h. 16.

Pendidikan Agama Islam mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari pendapat diatas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi dari Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat ber sosialisasi dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Pembiasaan, yaitu melatih siswa untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Di samping fungsi-fungsi yang tersebut diatas, hal yang sangat perlu diingat bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat selain itu Pendidikan Islam juga mempunyai fungsi secara umum yaitu :

- a) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang, peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup (*survival*) masyarakat sendiri.

- b) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
- c) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelangsungan hidup suatu masyarakat dan peradaban, dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan dan kesatuan suatu masyarakat, tidak akan terpelihara yang akhirnya menyebabkan kehancuran masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber, yaitu: Al-Qur'an, Sunah Nabi, Qiyas, Kemaslahatan umum, dan kesepakatan atau Ijma' ulama, dan cendekiawan Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan Sunah Nabi.
- d) Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat. Jika kita cermati dari arti dan tujuan Pendidikan Agama Islam di atas maka, tentunya dapat diketahui bahwa pendidikan Agama Islam tidak dapat dihayati dan diamalkan kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan.

Nabi telah mengajarkan untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi, kita dapat melihat bahwa Pendidikan Agama Islam itu lebih banyak ditujukan pada perbaikan sikap mental yang akan berwujud dalam amal perbuatan, baik dalam segi keperluan diri sendiri maupun orang lain, pada segi lainnya, Pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga

praktis, Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan amal dan pendidikan iman, dan karena isi dari Pendidikan Agama Islam adalah tentang sikap dan tingkah laku pribadi di masyarakat, maka Pendidikan Agama Islam bukan hanya pendidikan yang berlaku secara individu saja tetapi juga menjadi pendidikan masyarakat.

### **c. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 pasal 3 disebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>23</sup>

Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.

Marasudin Siregar menyatakan tujuan Pendidikan Agama Islam ialah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.1, h. 8

<sup>24</sup> Marasudin Siregar, "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan". Dalam chabib toha (eds). PBM-PAI di Sekolah: *Eksistensi Dan Proses*



Menurut Fatah Syukur, tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membimbing anak didik menjadi muslim sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Menurut Hasan Langgulung tujuan Pendidikan Agama Islam dibedakan menjadi 3, yaitu: tujuan akhir, tujuan umum, dan tujuan khusus.

Tujuan akhir pendidikan agama islam adalah: persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, perwujudan sendiri sesuai dengan pandangan islam, persiapan menjadi warga negara yang baik, perkembangan yang menyeluruh dan terpadu bagi pribadi pelajar. Sedangkan tujuan umum adalah; tujuan yang terkait tujuan nasional. Adapun tujuan khusus pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan kepada murid tentang akidah, dasar-dasar dan pokok-pokok ibadah dan cara mengerjakannya, dengan membiasakan mereka mematuhi, menjalankan, dan menghormati akidah dan syi'ar agama.
- b) Menumbuhkan kesadaran pada pelajar tentang agama dan apa yang terkandung didalamnya tentang akhlaq yang mulia.
- c) Menanamkan keimanan kepada Allah, pencipta alam, malaikat, rasul-rasul, kitab-kitab dan hari akhirat berdasarkan pada pemahaman, kesadaran, dan kecintaan.
- d) Mengembangkan minat murid-murid untuk memperdalam tentang kesopanan dan pengetahuan agama serta mengikuti ajaran agama dengan kerelaan dan kecintaan.

- e) Menanamkan rasa cinta Al-Qur'an, dengan menghormati, membaca, dengan baik, memahami dan mengamalkan ajarannya.
- f) Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan islam, dan pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejak langkah mereka.
- g) Mendidik naluri-naluri dan mengokohkannya dengan aqidah
- h) Menanamkan keimanan yang kuat kepada Allah dalam jiwa mereka dan menguatkan rasa cinta agama dan akhlaq pada diri mereka.<sup>25</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhannya dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan hadits, keimanan, akhlaq, fiqih, atau ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, serta lingkungannya.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah menengah pertama di antaranya:

- a) Pengajaran keimanan

Aqidah Islam berawal dari keyakinan kepada Dzat Mutlak yang Maha Esa yaitu Allah beserta sifat dan wujud-Nya yang sering disebut dengan tauhid. Tauhid menjadi rukun iman dan prima causa seluruh

---

<sup>25</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan PMDC, 2006), h. 122-123

keyakinan Islam.<sup>26</sup> Keimanan merupakan akar suatu pokok agama, pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan.

b) Pengajaran akhlak

Kata akhlak berawal dari bahasa Arab yang berarti bentuk kejadian dalam hal ini bentuk batin atau psikis manusia. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia sebagai sistem yang mengatur hubungan manusia dengan Allah. Manusia dan lainnya yang dilandasi oleh aqidah yang kokoh. Dalam pelaksanaannya pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik.<sup>27</sup>

c) Pengajaran ibadah

Ibadah menurut bahasa artinya, taat, tunduk, turut, ikut dan doa.<sup>28</sup> Dalam pengertian yang khusus ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam baik bentuknya, caranya, waktunya serta syarat dan rukunnya seperti shalat, puasa, zakat dan lain-lain.<sup>29</sup>

Pengajaran ibadah ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ibadah tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga situasi proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

---

<sup>26</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, h. 199-200

<sup>27</sup> Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 70.

<sup>28</sup> Muhammad Daud Ali, *op.cit.*, h. 244.

<sup>29</sup> Zakiah Daradjat, *op.cit.*, h. 73

d) Pengajaran al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sumber ajaran agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah.<sup>30</sup>

Dalam hal ini pada tingkatan SMP, memahami dan menghayati pokok-pokok Al-Qur'an dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya secara keseluruhan dalam setiap aspek kehidupan.

e) Pengajaran muamalah

Muamalah merupakan sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan keimanan yang kokoh.<sup>31</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan Thoha Husein bahwa tujuan hidup manusia adalah untuk memecahkan peradaban.<sup>32</sup> Setiap proses kehidupan seharusnya mengandung berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga out put pendidikan sanggup memetakan sekaligus masalah yang sedang dihadapi masyarakat.

f) Pengajaran syari'ah

Bidang studi syari'ah merupakan pengajaran dan bimbingan untuk mengetahui syariah Islam yang di dalamnya mengandung perintah agama yang harus diamalkan dan larangan agama yang harus ditinggalkan.

---

<sup>30</sup> Muhammad Daud Ali, *op.cit.*, h. 93.

<sup>31</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalamulya, 2005), cet IV. h. 23

<sup>32</sup> Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994), h. 62.

Pelaksanaan pengajaran syari'at ini ditujukan agar norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap-sikap yang menjadi dasar pandangan hidup seseorang muslim, siswa dapat mematuhi dan melaksanakannya sebagai pribadi, anggota keluarga dan masyarakat lingkungan.

g) Pengajaran tarikh atau sejarah Islam

Tarikh merupakan suatu bidang studi yang memberikan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan Islam meliputi masa sebelum kelahiran Islam, masa nabi dan sesudahnya baik pada daulah Islamiyah maupun pada negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama Islam di tanah air.

Pelaksanaan pengajaran tarikh ini diharapkan mampu membantu peningkatan iman siswa dalam rangka pembentukan pribadi muslim disamping memupuk rasa kecintaan dan kekaguman terhadap Islam dan kebudayaannya, memberikan bekal kepada siswa dalam melanjutkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau untuk menjalani kehidupan pribadi mereka bila putus sekolah, mendukung perkembangan Islam masa kini dan mendatang. Di samping meluaskan cakrawala pandangan terhadap makna Islam bagi kepentingan umat Islam.

### e. Prinsip Pembelajaran Agama Islam

Muhaimin mengategorikan prinsip pembelajaran agama Islam menjadi 6 yaitu:<sup>33</sup>

- a) Prinsip kesiapan; proses belajar sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu sebagai subyek yang melakukan kegiatan belajar. Kesiapan belajar adalah kondisi fisik-psikis individu yang memungkinkan subyek dapat melakukan belajar.
- b) Prinsip motivasi; motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu. Dalam pengembangan pendidikan agama Islam perlu diupayakan bagaimana caranya agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui strategi pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam sebagaimana yang ditetapkan.
- c) Prinsip perhatian; dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar dengan apa yang disajikan atau dipelajari, peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut diantara sekian banyak stimuli yang datang dari luar.

---

<sup>33</sup> Muhaimin, *op.cit.*, h. 78.

- d) Prinsip persepsi; persepsi adalah suatu proses yang bersifat kompleks yang menyebabkan orang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya.
- e) Prinsip retensi; retensi adalah apa yang tertinggal dapat diingat kembali setelah seseorang mempelajari sesuatu. Dengan retensi akan membuat apa yang dipelajari dapat bertahan atau tertinggal lebih lama dalam struktur kognitif dan dapat diingat kembali jika dibutuhkan.
- f) Prinsip transfer; transfer adalah pengaitan pengetahuan yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang baru dipelajari. Berarti transfer belajar adalah pemindahan pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap atau respon-respon lain dari suatu situasi kedalam situasi lain.

## **B. Penelitian Relevan**

Ditinjau dari judul penelitian, maka di bawah ini beberapa kajian yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Tesis Muhammad Rusydi Ikhsan, Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (2014), berjudul Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa.<sup>34</sup> dalam penelitian ini hasilnya adalah (1) pada umumnya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) telah diterapkan di SMPN 1 Parigi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, (2) faktor pendukung dan

---

<sup>34</sup> Muhammad Rusydi Ikhsan, "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa" (Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014).

kendala pada penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa, faktor pendukung diantaranya adalah lingkungan sekolah yang juga merupakan sumber belajar, motivasi dari pimpinan kepada guru untuk mengadakan pelatihan atau workshop, mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dalam hal metode pembelajaran serta mengadakan supervisi kepada para pendidik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, sedangkan faktor kendala diantaranya adalah motivasi peserta didik, kemampuan guru serta tersedianya fasilitas dan media pembelajaran (3) hasil penerapan PAIKEM pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Parigi kabupaten Gowa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari semangat peserta didik dan aktif dalam pelajaran PAI serta Interaksi antara guru dengan peserta didik, sesama peserta didik, peserta didik, guru serta sumber belajar dengan penerapan PAIKEM berlangsung dengan baik.

2. Khithok Ahmad Purwanto hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan model Pakem dalam mata pelajaran PKn di MTsN I Malang meliputi penyusunan Rencana Program Efektif, Program Semester, Silabus dan sistem penilaian, menyusun Rencana Program Pembelajaran, serta menyiapkan metode, media, alat bantu, bahan ajar dan penilaian; (2) Pelaksanaan model Pakem pada mata pelajaran PKn di MTsN I Malang dilaksanakan dengan pemanfaatan lingkungan luar kelas untuk belajar karena prinsip belajarnya adalah belajar sambil bermain. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, menulis indikator pembelajaran, mereview



pelajaran sebelumnya dengan tanya jawab kemudian guru menerangkan inti dari materi yang akan diberikan selama beberapa menit saja setelah itu siswa yang aktif, guru hanya sebagai fasilitator, dan menutup pelajaran dengan refleksi bersama-sama dengan siswa; (3) faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan Pakem adalah: Pakem merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk termotivasi dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang baik. Dengan model Pakem, dapat mengurangi situasi dan kondisi model pembelajaran konvensional yang lebih menitik beratkan pada metode ceramah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: Belum dipahaminya model Pakem oleh guru. Kurangnya memperoleh kesempatan memahami inovasi dalam pendidikan, termasuk penerapan model Pakem. Kecenderungan diterapkannya model pembelajaran konvensional yang dipandang lebih mudah dan murah, dan karena kemampuan tingkat berfikir siswa yang beragam, jadi guru masih belum optimal dalam menerapkan Pakem. (4) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah: Guru berusaha untuk menjalin komunikasi yang lebih akrab dengan seluruh siswa, memotivasi siswa agar tidak takut dalam mengemukakan pendapat, tidak takut untuk menjawab pertanyaan dari guru serta tidak takut disalahkan jika jawabannya salah. Guru membentuk kelompok belajar yang sesuai dengan model Pakem agar pembelajaran lebih efektif, guru terus berupaya memotivasi siswa dengan memberikan penghargaan berupa poin atau ucapan selamat bagi siswa yang aktif memberikan pendapat, menjawab pertanyaan dan menanggapi pendapat

temannya.<sup>35</sup>Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan, keduanya sama-sama untuk Penerapan Model Pembelajaran PAKEM tetapi penelitian yang dilakukan oleh Khithok Ahmad Purwanto untuk Meningkatkan Pelaksanaan Model PAKEM di Mata Pelajaran PKN di MTS N 1 Malang Sedangkan peneliti disini melakuakn tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong.

3. Siti penerapan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B Di Tk Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Depdiknas sebagai instansi yang memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan proses pembelajaran telah melakukan berbagai inovasi pendidikan, dan salah satunya adalah pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas B di TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh deskripsi tentang penerapan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas B di TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Metode penelitian yang dipakai adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus, meliputi prosedur sebagai berikut (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas B TK Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi. Teknik analisa data dengan mengecek

---

<sup>35</sup>Khithok.(2009) Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif,Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pkn MTS N 1 Malang. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel60F5672FD91605E8C0EC357BDE33368C.pdf>. diakses tanggal (14 Agustus 2022)

nilai bintang yang diberikan oleh guru waktu proses pembelajaran berlangsung. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan kepercayaan diri siswa, menarik minat serta kemampuan siswa meningkat. Saran-saran perlunya strategi PAKEM diuji cobakan dan diterapkan di Taman Kanak-kanak dimanapun berada.<sup>36</sup> Jika dikaitkan dengan penelitian yang saya lakukan keduanya sama-sama untuk penerapan model pembelajaran PAKEM tetapi penelitian yang dilakukan oleh Siti tentang Penerapan PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa sedangkan peneliti disini melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong.

---

<sup>36</sup> Siti,(2010), Penerapan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B Di Tk Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo (Jurnal Inspirasi) *Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang, Malang: FKIP Keguruan Malang. [journal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/downloadSuppFile/479/13](http://journal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/downloadSuppFile/479/13)*. diakses tanggal (14 Agustus)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.<sup>1</sup> metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif, bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama, selain itu melibatkan pengumpulan data yang terbuka pula, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan. Dalam analisis jenis penelitian kualitatif ini, dilaporkan dalam artikel-artik.

---

<sup>1</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), h. 4-5.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4.

Jurnal dan buku-buku ilmiah yang sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan.<sup>3</sup> Dalam hal ini peneliti menambahkan bahwa penelitian kualitatif, data yang terkumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Selain itu, semua yang di kumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di ketahui. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMPN 20 LEBONG, Desa Ketenong 1, Kecamatan pinang belapis, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk TESIS dan proses bimbingan berlangsung.

---

<sup>3</sup>John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, h. 274-275.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Seperti yang dikemukakan oleh Usman bahwa metode deskriptif bermaksud membuat penyandaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.<sup>4</sup> Penelitian Lapangan (*Field research*) yakni penulis mengumpulkan data dengan jalan terjun langsung dilapangan untuk meneliti masalah yang ada kaitannya dengan pembahasan dan bertujuan untuk memperoleh data secara kongkrit. Untuk memperoleh data yang obyektif berdasarkan kebenaran yang terjadi di lapangan.

Pemakaian jenis penelitian tersebut digunakan untuk meyajikan data dan fakta-fakta yang sesungguhnya tentang permasalahan Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 LEBONG, dengan mewawancarai responden dan menyebarkan angket (*kuesioner*) kepada responden di tempat diadakan penelitian. Dengan demikian diharapkan mampu menggambarkan kenyataan yang obyektif.

---

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009), h. 4.

## 2. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder.

### a. Data primer

yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

### b. Data sekunder

yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

## D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki<sup>5</sup>, atau mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai sasaran atau objek yang akan

---

<sup>5</sup> Cholid Narbuko, Dkk, *Metodologi Penelitian*, (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 70.

diteliti. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam momenmoment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.<sup>6</sup> dengan observasi kita ingin mengetahui kebenaran pandangan teoritis tentang masalah yang kita selidiki dalam hubungannya dengan dunia kenyataan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.<sup>7</sup>

Sejalan dengan pentingnya wawancara di dalam melakukan survei, peranan pewawancara sangatlah penting. Meskipun daftar pertanyaan telah lanjut dibuat dengan sempurna oleh para peneliti, namun tetap kuncinya terletak pada pewawancara. Penulis akan melakukan wawancara langsung

---

<sup>6</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 23- 63.

<sup>7</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. V; Jakarta: BumiAksara: 2003), h. 83, 86



kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Penulis menggunakan bentuk berstruktur yaitu memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawabnya dengan pertanyaan terbuka.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik mencari data yang berkenaan dengan catatan atau arsip sebagai sumber data yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen dari SMPN 20 LEBONG yang bersifat data-data sekolah dan lain sebagainya yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penulis.

### **E. Keabsahan Data**

Sebagaimana menurut Lexy J. Moeloeng terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yaitu “dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. dalam penelitian upaya guru ini, penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.

Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk mengetahui tentang permasalahan Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 LEBONG. Hal ini dapat diketahui melalui wawancara dengan guru kemudian hal tersebut penulis konfirmasi langsung pada siswa.

Triangulasi dengan metode ini dilakukan derajat kepercayaan terhadap data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya untuk mengecek kebenaran data hasil wawancara mengenai tentang permasalahan Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 LEBONG. Triangulasi teori dilakukan dengan mengkaji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berupa fakta di lapangan dengan menggunakan beberapa teori pembandingan.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis Data adalah suatu proses bagaimana data diatur, mengorganisasikan apa yang ada ke dalam sebuah pola, kategori, dan suatu urutan dasar penelitian untuk menganalisis data secara keseluruhan baik data berupa gambar, maupun teks. Teknik analisis data dimulai dengan mengamati data yang telah tersedia dari sumber berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan adalah untuk menggambarkan fakta hasil penelitian sehingga menjadi data yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Dalam analisis data peneliti menggunakan metode *Miles* dan *Huberman*. Alasannya karena peneliti menilai analisis tersebut sesuai dengan penelitian ini. Ia mengemukakan tahap-tahap analisis yaitu merakit data kasar, membangun catatan khusus dan menulis kajian secara naratif. Dalam bukunya Sugiyono, menurut Miles dan Huberman (1984), mengemukakan

bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data antara lain *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMPN 20 Lebong

##### 1. Sejarah Singkat SMPN 20 Lebong

SMPN 20 Lebong sebagai salah satu lembaga pendidikan tingkat pertama yang beralamat di Desa Ketenong 1 kecamatan pinang belapis, Kabupaten lebong Provinsi Bengkulu yang didirikan sejak tahun 2006.

Sepanjang perjalannya, sekolah ini telah banyak berbuat untuk kemajuan sektor pendidik yang berada di desa, namun sekolah ini masih bisa dikatakan kurang dalam segi sarana dan prasarana pembelajaran.

##### 2. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada table 4.1

**Tabel 4.1 Profil SMPN 20 Lebong**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	<b>Nama Sekolah</b>	SMPN 20 LEBONG
2	<b>Email</b>	-
3	<b>Nsm</b>	-
4	<b>Npsn</b>	10703094
5	<b>Alamat</b>	Desa Ketenong 1

6	<b>Kecamatan</b>	Pinang Belapis
7	<b>Kabupaten</b>	Lebong
8	<b>Provinsi</b>	Bengkulu
9	<b>Status</b>	Negeri
10	<b>Status Tanah</b>	-
11	<b>Luas Tanah</b>	-
12	<b>Titik Koordinat</b>	a) Latitude : b) Longitude :

*Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong*

### 3. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan SMPN 20 LEBONG merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka visi dan misi SMPN 20 LEBONG juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari SMPN 20 LEBONG itu sendiri. Untuk lebih rinci lihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Visi dan Misi SMPN 20 Lebong**

<b>Visi</b>
Unggul Dalam Prestasi,Wujud Nyata Hasil Karya,Membentuk Pribadi Yang Beriman Dan Bertaqwa Mencirikan Watak Bangsa.
<b>Misi</b>
1) Menguasai Ilmu Pengetahuan 2) Menciptakan Suasana Sekolah Yang Religius. 3) Menciptakan Etos Kerja Yang Tinggi. 4) Meningkatkan Disiplin 5) Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa 6) Berbudi Pekerti Yang Luhur Dalam Kehidupan Sehari-hari 7) Tekun,Kreatif Dan Inovatif

*Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong*

#### 4. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di SMPN 20 Lebong terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SMPN 20 Lebong**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Mengajar bidang studi</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan terakhir</b>
1	Africo Saputra	-	Staf TU	SD / sederajat
2	Eko Furwanto	Seni Budaya	Guru Mapel	S1
3	Fices Handoyo	Guru BK	Guru Mapel	S1
4	I Nyoman Yohanes Budi Hartono	Bahasa Inggris	Guru Mapel	S1
5	Leni Saputri	Bahasa Indonesia	Guru Mapel	S1
6	M Ari Yanto	Akidah Akhlak	Guru	S1
7	Nazaruddin	Penjaskes	Guru Mapel	S1
8	Silvi Risnawati	IPA, Matematika	Guru Mapel	S1
9	Yesi Susilawati, S.Pd	-	Ka. Sekolah	S1
10	Yosep Ade Saputra	IPS	Guru	S1

*Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 Lebong*

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidikan di SMPN 20 LEBONG adalah lulusan Sarjana muda (S1).

## 5. Data Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa SMPN 20 LEBONG dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SMPN 20 Lebong**

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	Laki-Laki	Perempuan	Seluruh	
Kelas I	12	13	25	
Kelas II	18	14	32	
Kelas III	18	17	35	
<b>Jumlah</b>	-	-	<b>9 5</b>	

*Sumber data : Tata Usaha SMPN 20 LEBONG*

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMPN 20 LEBONG dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 20 Lebong**

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1
2	R.Kantor/Administrasi	1	1
3	Ruang Kelas	3	3
4	Ruang Guru	1	1

5	Ruang Perpustakaan	1	1
6	Ruang Labor	1	1
7	Ruang Ibadah	1	1
8	Wc	4	4

*Sumber data : Tata Usaha MA Swasta Ketenong 1*

## **B. Hasil Penelitian**

Pendidikan agama Islam di sekolah adalah suatu pelajaran yang bertujuan mengembangkan kepribadian muslim yang memiliki kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik yang kemudian dituangkan dengan cara berfikir bersikap dan bertindak dalam kehidupannya. Sehingga diharapkan dalam pembelajaran PAI, peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam dalam kehidupannya bukan hanya dipahami secara teoritis, namun dapat di amalkan secara praktis.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI di sekolah, dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak diantaranya guru, orang tua, pengawas PAI, guru bidang studi lain disamping peserta didik sendiri.

### **1. kesiapan Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 LEBONG**

Dalam proses pembelajaran, antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa harus saling berinteraksi antara sama lain. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kemampuan mengelolah secara umum komponen-komponen pembelajaran sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara komponen pembelajaran.



Dari hasil penelitian telah menemukan bahawa kesiapan guru dalam menerapkan pembelajaran PAKEM itu sendiri sudah bisa di bilang bagus untuk segi tujuan pembelajaran, karena dari hasil pengamatan penulis melihat guru selalu menyiapkan pembelajaran baik dari segi media dalam pembelajaran dan materi yang akan di sampaikan, contoh dari kesiapan guru yang penulis lihat bahwa guru selalu memberikan tema materi yang akan mereka pelajari untuk pertemuan yang akan datang, yang secara tidak langsung akan membuat siswa menyiapkan dan mempelajari terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai, sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 20 Lebong, Yaitu Bapak M Ari Yanto, S.Pd sebagai berikut:

Untuk PAKEM itu sendiri menurut saya ya Mas Fikri, yaitu untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran kemudian mereka kreatif dalam menyiapkan materi dalam pembelajaran, dan untuk saya pribadi untuk kesiapan saya dalam pembelajaran itu biasanya saya memberikan kepada siswa materi yang akan kita pelajari untuk minggu depan dan saya memberikan mereka seolah itu merupakan tugas untuk mereka pelajari di rumah, namun saya tidak memberikan isi dari materi yang akan di pelajari namun saya memberikan judul besar agar mereka aktif untuk mencari apa yang di maksud dengan judul tersebut.<sup>1</sup>

Kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM itu sendiri tidak hanya mengenai materi yang akan di ajarkan kepada siswa, namun peneliti melihat bahwa guru juga menyiapkan perangkat pembelajaran dasar seperti RPP dan silabus selain itu juga menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi belajar itu sendiri dan juga peneliti melihat metode yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut

---

<sup>1</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 30 Juni 2022

agar materi yang di ajarkan bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa, dan juga peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara singkat dan obsersevasi yangdi lakukan bahwa penerapan pembelajaran berbasis PAKEM di SMPN 20 Lebong itu sendiri masih baru dalam penerapannya, sesuai dengan wawancara bersama Guru PAI SMPN 20 Lebong sebagai berikut:

Untuk media pembelajaran itu sendiri biasa nya tak terlepas dari buku pegangan guru ya mas, namun saya juga sering menyiapkan video pembelajaran yang nantinya akan di berikan kepada siswa, dan media lainnya biasanya itu dibuat oleh siswa sendiri seperti gambar yang kemudian di tempel di karton, dan itu juga biasanya sesuai dengan materi yang di pelajari, karena juga saya biasanya menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok yang bertujuan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran.<sup>2</sup>

Observer juga mewawancarai Kepala Sekolah mengenai kesiapan guru dalam mempersiapkan media maupun materi pembelajaran dalam proses pembelajaran berbasis PAKEM sebagai berikut:

Masalah kesiapan guru sendiri menurut saya sudah berjalan dengan baik ya mas, seperti mempersiapkan media maupun materi, karena sebelum KBM berlangsung guru-guru juga sudah harus menyiapkan RPP maupun SILABUS, dan untuk PAKEM sendiri menurut saya pribadi belum bisa kita katakan terlaksana sepenuhnya, karena juga di sekolah kita masih banyak yang kurang dalam hal sarana.<sup>3</sup>

Selain dari kesiapan untuk proses pembelajaran seperti RPP, Silabus dan materi pembelajaran, saya juga menyiapkan reward untuk kelompok yang aktif dalam berdiskusi sehingga dari reward itu bisa membangkitkan atau memotivasi siswa untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran itu sendiri mas.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 30 Juni 2022

<sup>3</sup> Yesi Susilawati, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara 30 Juni 2022

<sup>4</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 30 Juni 2022

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 20 Lebong yaitu untuk kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong itu sendiri sudah berjalan dengan baik, seperti sudah menyiapkan dari perangkat pembelajaran yang akan diajarkan, menyiapkan RPP, Silabus dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan juga menemukan bahwa penerapan PAKEM itu sendiri belum bisa dikatakan terlaksana sepenuhnya, karena dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk membantu terlaksananya model PAKEM itu sendiri sedangkan di SMPN 20 Lebong bisa dikatakan masih kurang dalam sarana prasarana, kemudian dalam kesiapan guru untuk pelaksanaan pembelajaran berbentuk PAKEM juga peneliti melihat bahwa guru juga menyiapkan reward untuk siswa atau kelompok dalam berdiskusi yang aktif akan mendapatkan reward dari guru sehingga dari hal itu bisa membangkitkan atau memotivasi siswa agar ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Peneliti menyimpulkan juga bahwa bahan ajar atau sumber belajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, sumber belajar digunakan untuk pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, jika sumber belajar masih tergolong rendah atau masih bisa dikatakan kurang maka bisa menjadi salah satu faktor terhambatnya pelaksanaan PAKEM itu sendiri. Bahan ajar juga merupakan seperangkat materi/substansi yang disusun

secara sistematis. Jika bahan belajar masih tergolong rendah maka akan susah untuk pendidik dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 LEBONG**

Dalam penerapan PAKEM untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa tidak lepas dari seorang pendidikan guru untuk mampu merangsang kreativitas peserta didik, baik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Berfikir kreatif harus di kembangkan dalam proses pembelajaran ,agar peserta didik terbiasa untuk kreativitasnya. Siswa yang kreatif dapat menemukan caranya sendiri dalam memecahkan masalah dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Seorang guru yang baik harus mampu mendorong siswanya untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran agar siswa merasa lebih dekat dengan guru dan siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

Tahap penerapan model pembelajaran PAKEM ialah pertama-tama menggunakan alat peraga (media pembelajaran) sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menampilkan pembelajaran yang kontekstual. Kedua metode pembelajaran yang dapat menerapkan pembelajaran yang dinamis, kerjasama, siswa aktif, guru kreatif, integrasi kurikulum, efektif dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 20 Lebong mengenai pelaksanaan PAKEM di sekolah dan tahap-tahap dalam penerapannya ia mengatakan bahwa:

Pelaksanaan model PAKEM di SMPN 20 Lebong ini tahap nya pertama saya sebagai kepala sekolah sebelumnya sudah memberikan arahan untuk penerapannya bagaimana yang harus di lakukan di dalam kelas untuk menerapkan model pembelajaran itu yaitu: guru memberikan bahan-bahan apa yang telah dibuat sebelumnya di RPPH itu ke anak-anak dan harus selaras dengan RPPHnya lalu selanjutnya mencontohkan nya dengan baik agar anak bisa lebih kreatif dari pada yang telah guru terapkan ke anak-anak muridnya sebelumnya. Maka dari itu model pembelajaran ini disebut PAKEM.<sup>5</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah peneliti menyimpulkan bahwa sudah adanya arahan atau himbauan dari kepala sekolah untuk guru-guru dalam penerapan pembelajaran berbasis PAKEM itu sendiri, kemudian juga dari wawancara di atas mengatakan bahwa dalam pelaksanaan PAKEM juga harus sesuai dengan silabus maupun rpp.

Selaras dengan pernyataan di atas, observer juga mewawancarai Guru PAI SMPN 20 Lebong, ia mengatakan bahwa pelaksanaan PAKEM itu sendiri harus sesuai dengan RPPH yang telah di buat, seperti yang di katakan Bapak M Ari Yanto, S.Pd sebagai berikut:

Pertama untuk tahap pelaksanaan PAKEM itu sendiri saya biasanya meyiapkan RPPH ya mas, dan kemudian ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, semua ibarat sudah tersusun untuk di laksanakan, saya juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk sekreatif mungkin untuk mencari media mereka dalam menjelaskan suatu materi yang di pelajari dengan metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, dan seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya sering memberikan kepada siswa apa materi yang akan kita pelajari minggu depannya dan mereka bisa aktif mencari bahan

---

<sup>5</sup> Yesi Susilawati, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara 30 Juni 2022

untuk mereka baik dari internet, bukudan lain sebagainya, terlepas dari itu siswa masih dalam pengawasan kami sebagai guru dan untuk pelekasanaan PAKEM ini juga biasanya saya juga menggunakan tempat belajar yang berpindah seperti di dalam mushollah dan lingkungan sekolah, agar mereka tidak merasa bosan dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI diatas peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan PAKEM itu dimulai dari penyiapan RPPH dan Silabus, dan juga dari penjelasan di atas mengatakan bahwa metode dalam penerapan PAKEM itu juga harus di tentukan oleh guru agar penerapan bisa berjalan dengan baik, dari penjelasan wawancara di atas juga guru biasa menggunakan metode diskusi kelompok dan kemudian selalu memberikan materi kepada siswa di awal pembelajaran dan membagikan kelompok diskusi, dari metode itu berpotensi akan membuat siswa aktif dalam pembelajaran itu sendiri.

Peneliti juga menanyakan kepada guru apa saja yang menjadi hambatan dalam penerapan PAKEM di SMPN 20 Lebong ini, adapun dari hasil wawancara dengan beberapa guru di bawah ini sebagai berikut:

Dalam penerapan PAKEM ini sendiri tidak terlepas dari kendala ya mas, adapun kendala yang kami hadapi disini ialah yang pertama dari sarana prasarana sekolah sendiri, kemudian masih ada siswa yang belum terbiasa dengan model pembelajaran seperti ini, seperti dengan kita biasa menggunakan metode diskusi kelompok masih banyak siswa yang hanya diam dan menyaksikan teman nya saja.<sup>7</sup>

Untuk proses pelaksanaan pakem itu masih bisa dikatakan belum sepenuhnya terlaksana ya mas, karena sebelum menerapkan PAKEM ini sendiri siswa terbiasa dengan sistem pembelajaran yang tekstual, atau materi yang disampaikan secara mendikte saja,

---

<sup>6</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 30 Juni 2022

<sup>7</sup> Fices Handoyo, Guru BK, Wawancara 02 juli 2022

jadi dari hal itulah menjadi sedikit aneh untuk siswa menerima model pembelajaran seperti model PAKEM ini sendiri.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam penerapan PAKEM di SMPN 20 Lebong tak terlepas dari kendala, adapun kendala yang di hadapi guru yaitu dari sarana sekolah yang masih kurang memadai dalam penerapan PAKEM, kemudian kendala lain yang di hadapi guru dalam penerapan PAKEM ialah siswa yang terbiasa dengan pembelajaran tekstual sehingga mereka merasa aneh dengan metode baru yang di terapkan oleh guru.

Peneliti juga menanyakan masalah faktor pendukung maupun penghambat dalam penerapan PAKEM itu sendiri, seperti yang di jelaskan oleh ibu kepala sekolah SMPN 20 Lebong sebagai berikut :

Yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran PAKEM yaitu:  
a) Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, yang mana keprofesionalan guru ini terwujud dalam persiapan baik berupa pemilihan materi, pengolahan dan penugasan. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh tentu tujuan pembelajaran akan sulit tercapai. Selain itu juga kreatifitas guru dalam mengembangkan materi juga sangat berperan penting dalam penerapan model pembelajaran PAKEM, b) Peserta didik harus antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, yang terlihat dari aktifitas peserta didik. Dalam hal ini peserta didik sangat dilibatkan, dan c) Adanya empati dari pimpinan sekolah terhadap program kerja dapat menjadi penyemangat para guru. Kemudian, sebaik apapun pelaksanaan pendidikan disekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Sedangkan faktor penghambatnya itu bisa berasal dari gurunya, guru yang tidak memiliki persiapan yang baik akan menjadi proses pembelajaran yang kurang baik pula sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Selain juga bisa berasal dari siswa yaitu tidak adanya dukungan dan partisipasi dari wali siswa.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 02 Juli 2022

<sup>9</sup> Yesi Susilawati, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara 30 Juni 2022

Peneliti mengambil kesimpulan dari wawancara diatas ialah bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan PAKEM itu sendiri hal pertama yang di liha adalah kreatifitas guru, penerapan PAKEM akan berjalan dengan baik atau terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran itu dilihat daripersiapan guru sebelum memulai proses pembelajaran, jika guru kurang adanya persiapan maka pembelajaran akan berfokus hanya kepada buku teks yang mengakibatkan kurang adanya keaktifan kepada siswa.

Dari observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong ialah di awali dengan mempersiapkan RPPH nya lalu sesuaikan lah kegiatannya, kemudian media dengan tema dalam RPPH harus selaras setelah itu pembelajaran yang diterapkan harus seunik ataupun sekreatif mungkin agar nantinya anak menjadi lebih aktif, kreatif, serta merasa bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan dalam proses atau pun sesudah pembelajaran. Dan juga dari hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 20 Lebong bahwa dalam pelaksanaan PAKEM itu juga tidak selalu dalam kelas, namun proses pembelajaran juga sering di laksanakan di dalam mushollah dan lingkungan sekolah bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian dari hasil wawancara juga peneliti menyimpulkan bahwa guru harus sekreatif mungkin membuat media pembelajaran dan metode yang di gunakan agar PAKEM itu sendiri terlaksana.

Penerapan PAKEM juga tidak akan terlepas dari sebuah dukungan ataupun hambatan yang akan di hadapi, seperti yang di jelaskan di atas bahwa



Guru merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya PAKEM itu sendiri, karena di dalam penerapan PAKEM itu sendiri guru di tuntut untuk kreatif dalam membuat materi yang akan di sampaikan yang harus sesuai dengan RPP maupun silabus, dan juga guru harus memiliki kreatifitas dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan PAKEM ini sendiri sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu kurang adanya fasilitas untuk penerapan itu sendiri kemudian kurang adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid.

### **3. Respon Siswa dalam penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 LEBONG**

Tanggung jawab guru dalam proses belajar mengajar sangat besar, dimana guru harus melibatkan siswa lebih mudah menerima materi yang diajarkan. Guru perlu mempertimbangkan kadar suatu metode mengajar dan pendekatan yang diperlukan selama pengajaran berlangsung. Dalam pendidikan dan pengajaran diakui bahwa metode mengajar mempunyai kadar yang bervariasi mulai dari kadar terendah sampai kadar tertinggi, berdasarkan kadar ini dapat digunakan pendekatan dalam mengajar. Hal ini guru berarti harus memilih suatu metode sehingga dapat mendukung perencanaan yang ditunjukkan oleh metode.

Respon siswa terhadap suatu pembelajaran yang di lakukan atau media pembelejaran itu sendiri bisa di katakan berbeda-beda setiap siswa dan tugas dari guru adalah bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa

bisa ikut kedalam pembelajaran yang di lakukan tersebut, seperti hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 20 Lebong sebagai berikut:

Untuk respon siswa itu sendiri berbeda-beda ya mas, karena menurut saya bahwa setiap anak itu memiliki karakter berbeda-beda dalam menerima suatu pembelajaran, dan juga untuk pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong ini bisa di katakan baru ya mas jadi respon dari siswa sendiri sejauh ini bisa di katakan baik, karena dari penerapan PAKEM ini dapat membantu siswa mengetahui hal atau sebuah teori yang kmudian bisa mereka kembangkan sendiri menurut apa yang mereka ketahui, dan juga dari penerapan PAKEM ini sendiri membuat siswa termotivasi dalam belajar.<sup>10</sup>

Dari wawancara tersebut juga peneliti mengaitkan sebuah pertanyaan mengenai hasil dari penerapan PAKEM dalam mata pelajaran PAI itu sendiri terhadap perkembangan Akhlak siswa kepada Guru PAI sebagai berikut:

Untuk mengenai akhlak siswa setelah pelaksanaan PAKEM ini sendiri Alhamdulillah sudah ada perkembangan untuk lingkungan sekolah ya mas, tapi untuk luar lingkungan sekolah mungkin belum bisa kami katakan berhasil karena kurang terpantau juga siswanya, dan biasanya juga kami sering meminta kerjasama dari orang tua sendiri dalam mengawasi perkembangan siswa<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa respon dari siswa cukup baik dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong, seperti yang di jelaskan melalui wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan PAKEM itu sendiri baru di terapkan di SMPN 20 Lebong dan dari hasil penerapan itu sudah terlihat perkembangan siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam belajar dan juga ada perubahan terhadap akhlak mereka karena dari penerapan PAKEM yang menggunakan media sehingga siswa lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran itu sendiri, dan juga masih ada respon

---

<sup>10</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 30 Juni 2022

<sup>11</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 30 Juni 2022

siswa yang masih bisa dikatakan belum bisa menerima model pembelajaran baru dan sedikit aneh bagi mereka karena mereka terbiasa dengan proses pembelajaran yang berfokus hanya kepada buku atau mendikte materi saja tanpa adanya penjelasan beserta contoh untuk kehidupan sehari-hari siswa.

Respon siswa dapat juga dilihat dari hasil penerapan PAKEM itu sendiri sesuai dengan yang ditanyakan peneliti kepada guru PAI mengenai evaluasi dari penerapan PAKEM itu sendiri sebagai berikut :

Untuk penilaian atau evaluasi dari penerapan PAKEM ini sendiri biasanya saya melakukan penilaian dengan menggunakan berbagai cara ya mas, seperti tes tertulis dengan menggunakan soal yang berupa analisis mereka mengenai materi, kemudian dengan menggunakan praktek dan pengamatan dari guru ketika pembelajaran berlangsung.<sup>12</sup>

Kemudian peneliti menanyakan juga dengan kepala sekolah mengenai evaluasi dari penerapan PAKEM itu sendiri, sebagai berikut :

Evaluasi dalam penerapan model pembelajaran PAKEM ini sendiri dilakukan dengan proses penilaian. Hasil penilaian tersebut dilihat setiap bulannya yang mana mencakup 6 aspek pembelajaran dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian belajar siswa terus meningkat, sedangkan untuk guru sendiri juga kita lakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi, persiapan guru sebelum memberikan pembelajaran dan juga saat mengajar semakin baik, masing-masing dari guru terus berlomba untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan juga menyenangkan.<sup>13</sup>

Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM yaitu dengan dilihat setiap bulannya yang mana mencakup 6 aspek pembelajaran dan dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa pencapaian belajar siswa terus meningkat, sedangkan untuk guru sendiri juga kita

---

<sup>12</sup> M Ari Yanto, S.Pd, Guru PAI, wawancara 30 Juni 2022

<sup>13</sup> Yesi Susilawati, S.Pd, Kepala Sekolah, Wawancara 30 Juni 2022

lakukan evaluasi. Dari hasil evaluasi, persiapan guru sebelum memberikan pembelajaran dan juga saat mengajar semakin baik, masing-masing dari guru terus berlomba untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan juga menyenangkan. Tidak hanya itu saja tetapi saat pembelajaran dilakukan observasi dengan melihat proses belajar anak.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan dengan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan penerapan PAKEM pada mata pelajaran PAI di SMPN 20 LEBONG Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, yang terkhusus peneliti mengkaji di SMPN 20 LEBONG, Upaya mengkaji tentang penerapan PAKEM pada mata pelajaran PAI di SMPN 20 LEBONG.

#### **1. kesiapan Guru PAI Dalam Melaksanakan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 LEBONG**

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMPN 20 Lebong yaitu untuk kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong itu sendiri sudah berjalan dengan baik, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan juga menemukan bahwa penerapan PAKEM itu sendiri belum bisa dikatakan terlaksana sepenuhnya, karena dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa sarana dan

prasarana sekolah sangat penting untuk membantu terlaksananya model PAKEM itu sendiri sedangkan di SMPN 20 Lebong bisa di katakan masih kurang dalam sarana prasarana.

Kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM itu sendiri tidak hanya mengenai materi yang akan di ajarkan kepada siswa, namun peneliti melihat bahwa guru juga menyiapkan berbagai media pembelajaran untuk membantu dalam penyampaian materi belajar itu sendiri dan juga peneliti melihat metode yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut agar materi yang di ajarkan bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Bahan ajar atau sumber belajar merupakan bagian terpenting dalam pendidikan, sumber belajar digunakan untuk pendidik/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar juga merupakan seperangkat materi/substansi yang disusun secara sistematis. Jika bahan belajar masih tergolong rendah maka akan susah untuk pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 LEBONG**

Tahap penerapan model pembelajaran PAKEM ialah pertama-tama menggunakan alat peraga (media pembelajaran) sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menampilkan pembelajaran yang kontekstual. Kedua metode pembelajaran yang dapat menerapkan pembelajaran yang dinamis, kerjasama, siswa aktif, guru kreatif, integrasi kurikulum, efektif dan menyenangkan.

Penerapan Model pembelajaran PAKEM yaitu tahapan pembelajaran yang dilakukan menggunakan alat peraga (media pembelajaran) yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran yang kontekstual, metode pembelajaran yang dinamis, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Tahapan yang dilakukan dalam penerapan model pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong yaitu: 1) guru memberikan bahan-bahan yang telah dibuat di RPPH kepada anak-anak dan mencontohkannya dengan baik agar anak lebih kreatif dari sebelumnya, 2) menerapkan permainan yang unik sehingga menarik minat anak untuk mengetahui permainan yang mengembangkan motorik anak dan anak akan lebih aktif, kreatif saat proses model pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan teori Diedrich, Paul B yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai, sikap keterampilan pada siswa sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja serta menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan di sekolah, tentu sekolah akan lebih dinamis tidak membosankan dan menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal dan bahkan memperlancar perannya sebagai pusat transformasi pembelajaran. Pada tahap proses pembelajaran PAKEM guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) mendengarkan pendapat anak, 2) menggunakan bermacam-macam sumber belajar dan media, 3)

merangsang keberanian anak untuk aktif dalam belajar, 4) anak memajangkan hasil karya yang telah dibuatnya.<sup>14</sup>

Dari observasi dan wawancara peneliti melihat bahwa tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong ialah diawali dengan mempersiapkan RPPH nya lalu disesuaikan lah kegiatannya, kemudian media dengan tema dalam RPPH harus selaras setelah itu pembelajaran yang diterapkan harus seunik ataupun sekreatif mungkin agar nantinya anak menjadi lebih aktif, kreatif, serta merasa bahwa pembelajaran tersebut menyenangkan dalam proses atau pun sesudah pembelajaran. Dan juga dari hasil wawancara dengan guru PAI SMPN 20 Lebong bahwa dalam pelaksanaan PAKEM itu juga tidak selalu dalam kelas, namun proses pembelajaran juga sering di laksanakan di dalam mushollah dan lingkungan sekolah bertujuan agar siswa tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, kemudian dari hasil wawancara juga peneliti menyimpulkan bahwa guru harus sekreatif mungkin membuat media pembelajaran dan metode yang di gunakan agar PAKEM itu sendiri terlaksana.

Proses pelaksanaan PAKEM ini juga masih ada kendala yang terjadi seperti yang di jelaskan oleh narasumber diatas ialah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk penerapan model PAKEM ini sendiri, dan juga kebiasaan siswa dengan metode pembelajaran yang biasa mereka lakukan

---

<sup>14</sup> Diedrich, Paul B, (1962), *The Guidance of Learning Activities*, Dalam Sadirman, (2009), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo, h. 102-110

menjadi salah satu faktor penghambat untuk guru dalam menerapkan PAKEM ini sendiri.

Penerapan PAKEM juga tidak akan terlepas dari sebuah dukungan ataupun hambatan yang akan di hadapi, seperti yang di jelaskan di atas bahwa Guru merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya PAKEM itu sendiri, karena di dalam penerapan PAKEM itu sendiri guru di tuntut untuk kreatif dalam membuat materi yang akan di sampaikan yang harus sesuai dengan RPP maupun silabus, dan juga guru harus memiliki kreatifitas dalam membangkitkan semangat anak dalam belajar, sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan PAKEM ini sendiri sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan yaitu kurang adanya fasilitas untuk penerapan itu sendiri kemudian kurang adanya kerjasama antara guru dan orang tua murid.

Faktor pendukung dalam model pembelajaran PAKEM yaitu guru, karena guru merupakan sala satu menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran PAKEM serta peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena disini tidak hanya guru yang aktif tetapi peserta didik juga terlibat.

Sedangkan faktor penghambatnya kurangnya persiapan guru dalam proses pembelajaran PAKEM yang akan menjadi tujuan pembelajaran itu tidak tercapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Indrawati dan Setiawan faktor pendukung penerapan model pembelajaran PAKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup, dalam pembelajaran PAKEM siswa belajar bekerja sama, PAKEM mendorong siswa



menghasilkan karya kreatif, program untuk meningkatkan PAKEM disekolah harus meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Sedangkan penghambat model pembelajaran PAKEM pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja (LKS), guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAKEM yang baik, pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup.<sup>15</sup>

### **3. Respon Siswa dalam penerapan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM) di kelas VIII SMPN 20 LEBONG**

Respon siswa terhadap suatu pembelajaran yang di lakukan atau media pembelajaran itu sendiri bisa di katakan berbeda-beda setiap siswa dan tugas dari guru adalah bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran agar siswa bisa ikut kedalam pembelajaran yang di lakukan tersebut.

Berdasarkan keterangan diatas penulis menyimpulkan bahwa respon dari siswa cukup baik dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong, seperti yang di jelaskan melalui wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan PAKEM itu sendiri baru di terapkan di SMPN 20 Lebong dan dari hasil penerapan itu sudah terlihat perkembangan siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam belajar dan juga ada perubahan terhadap akhlak mereka karena dari penerapan PAKEM yang menggunakan media sehingga siswa lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran itu sendiri dan juga masih ada respon siswa yang masih bisa dikatakan belum bisa menerima model pembelajaran baru dak sedikit aneh bagi mereka karena mereka terbiasa dengan proses

---

<sup>15</sup>Indrawati & Setiawan W, (2009), *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, pdf*, e-Book. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA)

pembelajaran yang berfokus hanya kepada buku atau mendikte materi saja tanpa adanya penjelasan beserta contoh untuk kehidupan sehari-hari siswa.

Respon siswa dalam pelaksanaan PAKEM ini sendiri bisa juga di lihat dari evaluasi atau penilaian yang di lakukan guru, evaluasi merupakan tahapan penilaian dalam proses pembelajaran. Tahap evaluasi terdiri dari penilaian porto folio, penilaian buku, penilaian raport, komunikasi antara guu dan orang tua, evaluasi untuk pendidik dan peserta didik.

Tahapan evaluasi yang dilakukan berupa proses penilaian yang dilakukan setiap bulannya mencakup aspek perkembangan anak, evaluais pendidik yang harus menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, keberhasilan guru dalam mendidik anak yang kreatif, aktif dan suasana yang menyenangkan dikelas.

Hal ini sesuai dengan pernyataan teori Indrawati dan Setiawan Bahwa dengan cara-cara tersebut, aktivitas siswa akan menjadi terpupuk dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun demikian, dalam penerapan model pembelajaran Berbasis PAKEM juga terdapat keunggulan dan kelemahan yang perlu diperhatikan guru sebagai pengetahuan sehingga mampu mensiasati kelemahan model pembelajaran ini dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Menurut Indrawati dalam pelaksanaan penilaian model pembelajaran PAKEM yaitu, 1) Merancang penilaian pembelajarannya tersebut melalui penilaian disesuaikan dengan metode dan aspek perkembangan anak dalam pembelajaran, dan 2) Dalam pembelajaran dengan pendekatan model PAKEM, penilaian dirancang sebagaimana dengan penilaian otentik. Artinya, selama pembelajaran

berlangsung guru selain sebagai fasilitator juga melakukan penilaian dengan berbagai alat yang sesuai dengan kegiatan yang dilakukan siswa.<sup>16</sup>

Sesuai dengan pendapat diatas bahwasannya hasil dari penelitian ini, tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM menilai dengan mengobservasi, menggunakan portofolio, penilaian harian, bulanan, juga tahunan yang menilai enam aspek perkembangan yang dilihat dari model pembelajaran PAKEM yang dilakukan siswa yang sebelumnya di terapkan guru terlebih dahulu.

---

<sup>16</sup> Indrawati & Setiawan W, (2009), *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, pdf*, e-Book. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dan dari data-data yang peneliti himpun, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

- a. Kesiapan guru dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong itu sendiri sudah berjalan dengan baik, dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan juga menemukan bahwa penerapan PAKEM itu sendiri belum bisa dikatakan terlaksana sepenuhnya, karena dari hasil wawancara dengan guru PAI mengatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah sangat penting untuk membantu terlaksananya model PAKEM itu sendiri sedangkan di SMPN 20 Lebong bisa di katakan masih kurang dalam sarana prasarana.
- b. Adapun Tahap penerapan model pembelajaran PAKEM ialah pertama-tama menggunakan alat peraga (media pembelajaran) sebagai alat bantu pembelajaran yang mampu menampilkan pembelajaran yang kontekstual. Kedua metode pembelajaran yang dapat menerapkan pembelajaran yang dinamis, kerjasama, siswa aktif, guru kreatif, integrasi kurikulum, efektif dan menyenangkan. Tahap penerapan model pembelajaran PAKEM di SMPN 20 Lebong ialah diawali dengan mempersiapkan RPPH nya lalu disesuaikan lah kegiatannya, kemudian media dengan tema dalam RPPH harus selaras setelah itu pembelajaran yang diterapkan harus seunik ataupun sekreatif mungkin agar nantinya anak menjadi lebih aktif, kreatif, serta merasa bahwa

pembelajaran tersebut menyenangkan dalam proses atau pun sesudah pembelajaran.

- c. Respon dari siswa cukup baik dalam pelaksanaan PAKEM di SMPN 20 Lebong, seperti yang di jelaskan melalui wawancara di atas bahwa untuk pelaksanaan PAKEM itu sendiri baru di terapkan di SMPN 20 Lebong dan dari hasil penerapan itu sudah terlihat perkembangan siswa dalam belajar, siswa lebih aktif dalam belajar dan juga ada perubahan terhadap akhlak mereka karena dari penerapan PAKEM yang menggunakan media sehingga siswa lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran itu sendiri. Tahap evaluasi model pembelajaran PAKEM menilai dengan mengobservasi, menggunakan portofolio, penilaian harian, bulanan, juga tahunan yang menilai enam aspek perkembangan yang dilihat dari model pembelajaran PAKEM yang dilakukan siswa yang sebelumnya di terapkan guru terlebih dahulu.

## **B. Implikasi**

1. Dari hasil penelitian ini Guru diharapkan lebih berkompetensi dalam menyampaikan materi dengan menggunakan Model PAKEM dengan adanya pertimbangan hasil penelitian ini.
2. Kepada siswa diharapkan agar lebih meningkatkan semangat belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti sekarang ini.
3. Kepada pihak sekolah untuk selalu memberikan bimbingan dan memotivasi kepada siswa, orang tua dan guru, agar tetap semangat dalam memberikan materi dalam proses pendidikan yang jarang terjadi seperti sekarang ini.

4. Kepada orang tua siswa diharapkan ikut serta dalam membantu pendidikan anak di luar sekolah.
5. Di harapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Mangunharjana, *Mengembangkan Kreativitas* (Yogyakarta: Kanisius, 1986),
- Abd.Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993),
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Edisi Revisi; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008),
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Mengajar di Sekolah* , Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Ali Hasan, Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta; CV. Pedoman Ilmu Jaya, 2003),
- Amad Munjin Nasih, *Metode dan Teknik Pembelajaran pendidikan agama Islam*, (Bandung: 2009),
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. V; Jakarta: BumiAksara: 2003)
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jilid 3 (Jakarta: Rhineka Cipta, 1995),
- Diedrich, Paul B, (1962),*The Guidance of Learning Activities*, Dalam Sadirman, (2009),*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta : Raja Gravindo
- Ditjen Dikdasmen Depdiknas, *Paket Pelatihan Untuk Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta :Balai Pustaka,2005),
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dan PMDC, 2006),
- H.Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2010),
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidika Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2009),
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2009)
- Indrawati & Setiawan W, (2009),*Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, danMenyenangkan, pdf*, e-Book. Jakarta:Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTKIPA)

- John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013),
- Khithok.(2009) Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif,Efektif Dan Menyenangkan (Pakem) Pada Mata Pelajaran Pkn MTS N 1 Malang. <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel60F5672FD91605E8C0EC357BDE33368C.pdf>. diakses tanggal (14 Agustus 2022)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)
- Makmun, *Pengembangan Profesi dan Kinerja Tenaga Kependidikan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 1996),
- Marasudin Siregar, "Pengelolaan Pengajaran: Suatu Dinamika Profesi Keguruan". Dalam chabib thoza (eds). *PBM-PAI di Sekolah: Eksistensi Dan Proses Belajar Mengajar Pendiidkan Agama Islam*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1998), cet. 1,
- Max Darsono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Semarang : IKIP Semarang Press, 2000),
- Mohammad Syaifuddin, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Jakarta :Balai Pustaka,2000),
- Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruru.*Mendidik Kecerdasan* (Cet.II; Jakarta:PustakaPopuler Obor, 2003),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalamulya, 2005), cet IV.
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 3, Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Muhammad Rusydi Ikhsan, "Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Parigi Kabupaten Gowa" (Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, 2014).
- Mulyasa ,*Kurikulum Yang di Sempurnakan* (Bandung : Remaja Rosda Karya,2006),h. 191
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2008),
- Nur Ubaiyati, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Isalm*, (Semarang ; 2013),



Pemerintah RI, UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah Dasar, "Ciri-Ciri Dan Prinsip Pembelajaran," *Situs Resmi Sekolah Dasar*. [http:// www.sekolah dasar .net/2011/07/ciri-ciri dan-prinsip-pembelajaran.html](http://www.sekolahdasar.net/2011/07/ciri-ciri-dan-prinsip-pembelajaran.html) (07 januari 2022).

Siti,(2010), Penerapan Pakem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Optimal Siswa Kelas B Di Tk Insan Harapan Bago-Besuk Probolinggo (Jurnal Inspirasi) *PendidikanUniversitasKanjuruhanMalang.Malang:FKIPKeguruanMalang.g.journal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/downloadSuppFile/479/13*. diakses tanggal (14 Agustus)

Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran* (Cet.I;Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2010)

Syahrin Harahap, *Al-Qur'an dan Sekularisasi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1994),

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.III ;Jakarta :Rineka Cipta,2006),

Syahrudin Usman, *Belajar Dan Pembelajaran Perspektif Islam*,

Undang-undang RI Tahun 2003 *Tentang System Pendidikan Nasional* Pasal 1;

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet.1,

Zaleha. Izhah Hassaoubah, *Cara Berpikir Kreatif Dan Kritis* (Bandung: Nuansa, 2004),

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Keterangan Diri

Nama : M Fikri Ardeska  
TTL : Kota Agung, 17 April 1998  
NIM : 20871017  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam –S2  
Semester : IV/Genap  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Belum Menikah  
Pekerjaan : GTT MIN 2 Lebong  
Alamat : Ds. Ketenong I Kec. Pinang  
Belaspis Kab. Lebong  
Nama Orang Tua  
Ayah : Riduance  
Ibu : Kusma Leni



### B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN 2 Lebong, Kec. PinangBelapis Kab. Lebong  
Tahun Pelajaran/ Angkatan 2009/2010.  
SMP/MTS : SMPN 20 Lebong, ketenong 1, Kab. Lebong Tahun  
Pelajaran 2012/2013.  
SMA/MA : Madrasah Aliyah Negeri Lebong Tahun Pelajaran  
2015/2016.  
Perguruan Tinggi : S1-Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Curup Angkatan 2016/2020.  
Program Pascasarjana: S2-Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Angkatan 2020/2022